

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Gambaran Umum Sekolah

MIS Madinatussalam Medan merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang ada di Medan. MIS Madinatussalam Medan beralamat di Jl. Sidomulyo Dusun XIII Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Madinatussalam diambil dari salah satu nama kota yang ada di Baghdad yaitu Negara Irak. Dalam Bahasa Arab artinya suatu kota yang penuh damai, kesejahteraan dan keselamatan. Yayasan Perguruan Madinatussalam berdiri sejak tanggal 08 Agustus 1966. Pendiri Yayasan Perguruan Madinatussalam adalah Bapak Drs.H.M.Royanta, M.Pd. yang lahir di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. MIS Madinatussalam Medan ini telah diakreditasi A.

Visi dan Misi serta Tujuan MIS Madinatussalam Medan adalah :

a. Visi

Membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

1. Membentuk insan khalifah fil ardi yang bisa memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik.
2. Menciptakan insan yang rahmatan lil'alam in yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
3. Mengoptimalkan peran serta orang tua dari peserta didik.
4. Melaksanakan perintah Rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
5. Mempersiapkan peserta didik waladun sholeh untuk memiliki kemampuan yang tinggi yang intelektual plus.

c. Tujuan

Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamatan dibidang ilmu pengetahuan teknologi serta iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

a. Data Pendidik MIS Madinatussalam Medan

Untuk mengetahui jumlah pendidik di MIS Madinatussalam Medan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Guru Tahun 2023/2024

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	3	3
Guru Tetap Yayasan (GTY)	4	26	30
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
Total	4	29	33

b. Data Peserta didik MIS Madinatussalam Medan

Adapun jumlah peserta didik yang ada di MIS Madinatussalam Medan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Tahun 2023/2024

Tingkatan Kelas	Peserta Didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	98	100	198
Kelas II	102	105	207
Kelas III	95	91	186
Kelas IV	54	36	90
Kelas V	75	66	141
Kelas IV	67	62	129
Total	495	464	959

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di MIS Madinatussalam Medan, peserta didik selalu dilengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan sehari-hari untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mengetahui mengenai sarana dan prasarana MIS Madinatussalam Medan yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana di MIS Madinatussalam Medan

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	22	Baik
2.	Ruang UKS	1	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Aula	1	Baik
8.	Toilet	9	Baik
TOTAL		37	

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan mulai pada tanggal 29 Februari 2024 meminta izin melaksanakan penelitian dan memberikan surat izin penelitian untuk diberikan kepada wakil kepala sekolah MIS Madinatussalam Medan dan bidang kesiswaan serta kepala sekolah menyetujui untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada tanggal 06 Maret 2024 sebagai observasi awal di MIS Madinatussalam Medan. Pada hari Senin, tanggal 22 Juli melakukan uji validasi kepada peserta didik MIS Madinatussalam Medan kelas IV-3 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

Pelaksanaan penelitian di kelas kontrol, di kelas IV-2 dilaksanakan tiga kali pertemuan, tepatnya hari Rabu dan Kamis pada tanggal 24-25 Juli 2024 pukul 08.30-11.00 untuk pertemuan satu dan dua. Dan hari Selasa pada tanggal 30 Juli 2024 pukul 08.30-11.00 untuk pertemuan tiga. Pada kelas eksperimen dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas eksperimen, di kelas IV-1 tepatnya hari Jumat dan

Sabtu untuk pertemuan pertama dan kedua, tanggal 2-3 Agustus 2024 pukul 08.30-11.00 untuk pertemuan ketiga pada tanggal 09 Agustus 2024 pukul 08.30-11.00. Materi yang diajarkan pada penelitian ini mengenai teks cerita rakyat dengan memberikan *treatment* (perlakuan) berupa metode ceramah pada kelas kontrol dan metode SQ3R di kelas eksperimen. Setelah selesai melakukan penelitian di MIS Madinatussalam Medan, meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas IV-1 dan IV-2 serta tanda tangan kepala sekolah dan meminta surat balasan penelitian dari pihak sekolah tersebut.

4.3. Deskripsi Data Instrument Tes

Sebelum instrument penelitian dapat digunakan, butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* di uji validitas terlebih dahulu agar dapat melihat butir-butir soal tersebut telah sesuai atau tidaknya dengan indikator. Setelah diuji tingkat kevalidan, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal, maka soal tersebut dapat digunakan sebagai mengukur keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal, soal yang terdapat keunikan dapat dinyatakan pada 9 soal yang akan diujikan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MIS Madinatussalam Medan.

4.3.1. Uji Persyaratan Analisis

a. Validitas Tes

Tujuan perhitungan validitas adalah untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. MIS Madinatussalam Medan kelas IV-3 ditentukan sebagai validator untuk memverifikasi pemahaman tes yang digunakan pada tes akhir pemahaman bacaan. Menganalisis validitas soal dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan rumus *korelasi product momen pearson*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Butir Tes

Correlations											
	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	TOTAL
ITEM 1 Pearson Correlation	1	0,333	0,064	0,259	-0,040	.392*	0,206	0,065	0,149	0,210	.498**
Sig. (2-tailed)		0,072	0,738	0,167	0,833	0,032	0,275	0,732	0,431	0,266	0,005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 2 Pearson Correlation	0,333	1	.774**	0,324	0,177	0,324	0,152	0,133	0,173	0,030	.608**
Sig. (2-tailed)	0,072		0,000	0,081	0,351	0,080	0,421	0,485	0,361	0,873	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 3 Pearson Correlation	0,064	.774**	1	0,236	0,234	0,170	0,103	0,177	0,181	0,044	.510**
Sig. (2-tailed)	0,738	0,000		0,210	0,214	0,368	0,586	0,351	0,339	0,817	0,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 4 Pearson Correlation	0,259	0,324	0,236	1	0,270	0,327	0,262	0,301	.439*	0,256	.708**
Sig. (2-tailed)	0,167	0,081	0,210		0,149	0,078	0,162	0,107	0,015	0,171	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 5 Pearson Correlation	-0,040	0,177	0,234	0,270	1	0,339	.540**	.498**	.372*	0,092	.543**
Sig. (2-tailed)	0,833	0,351	0,214	0,149		0,066	0,002	0,005	0,043	0,628	0,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 6 Pearson Correlation	.392*	0,324	0,170	0,327	0,339	1	0,209	.398*	.439*	-0,176	.630**
Sig. (2-tailed)	0,032	0,080	0,368	0,078	0,066		0,269	0,029	0,015	0,351	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 7 Pearson Correlation	0,206	0,152	0,103	0,262	.540**	0,209	1	.541**	0,302	0,053	.509**
Sig. (2-tailed)	0,275	0,421	0,586	0,162	0,002	0,269		0,002	0,105	0,781	0,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 8 Pearson Correlation	0,065	0,133	0,177	0,301	.498**	.398*	.541**	1	.424*	0,092	.564**
Sig. (2-tailed)	0,732	0,485	0,351	0,107	0,005	0,029	0,002		0,019	0,629	0,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 9 Pearson Correlation	0,149	0,173	0,181	.439*	.372*	.439*	0,302	.424*	1	0,184	.693**
Sig. (2-tailed)	0,431	0,361	0,339	0,015	0,043	0,015	0,105	0,019		0,330	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 10 Pearson Correlation	0,210	0,030	0,044	0,256	0,092	-0,176	0,053	0,092	0,184	1	0,329
Sig. (2-tailed)	0,266	0,873	0,817	0,171	0,628	0,351	0,781	0,629	0,330		0,076
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Pearson Correlation	.498**	.608**	.510**	.708**	.543**	.630**	.509**	.564**	.693**	0,329	1
Sig. (2-tailed)	0,005	0,000	0,004	0,000	0,002	0,000	0,004	0,001	0,000	0,076	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan pengujian instrumen kepada sampel berjumlah 30 peserta didik maka nilai r_{tabel} 0,361. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dapat dikatakan valid. Nilai r_{tabel} ditemukan dari daftar nilai kritis *r Product Momen* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 30$, maka ditemukan $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Uji validitas ini menggunakan SPSS versi 26. Dari hasil tes 10 soal terdapat 9 soal yang dinyatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$.

b. Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menentukan reliabilitas tes. Memasukkan

reliabilitas ke dalam penilaian suatu alat ukur menjadikannya alat ukur yang andal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 26. Kriteria penentu reliabilitas item yaitu :

Tabel 4.5
Kriteria Reliability

Interval	Kriteria
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Tabel 4.6

Uji Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,761	9

Dari hasil pengujian instrument menggunakan bantuan SPSS versi 26, nilai reliabilitas tes sebesar 0,761 termasuk dalam katagori reliabilitas tes tinggi dengan interval $0,60 \leq r_{11} < 0,80$.

c. Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesukaran setiap soal, perlu menghitung untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap soal. Tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Kriteria tingkat kesukaran tes yaitu :

Tabel 4.7
Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran	Klasifikasi
-------------------	-------------

$P = 0,00 - 0,15$	Sangat sukar
$P = 0,16 - 0,30$	Sukar
$P = 0,31 - 0,70$	Sedang
$P = 0,71 - 0,85$	Mudah
$P = 0,86 - 1,00$	Sangat mudah

Tabel 4.8
Tingkat Kesukaran Butir Tes

Statistics										
		ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0,67	1,47	1,27	1,93	0,67	1,10	0,53	0,77	2,70

Tingkat kesukaran dihitung dengan membagi kelompok kelas tinggi dan rendah. Diketahui total peserta didik kelas IV-3 adalah 30 peserta didik maka setiap kelompok terdiri dari 15 peserta didik. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal, dapat diperoleh dari hasil menggunakan bantuan SPSS versi 26 terdapat 3 butir soal pada kategori sedang yaitu item 1,5 dan 7, 1 butir soal katagori mudah yaitu item 8 dan dan 5 butir soal katagori sangat mudah yaitu item 2,3,4,6 dan 9.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda dalam suatu butir pada soal menerangkan seberapa jauh kemampuan dalam butir soalnya. Mampu dalam membedakan tes yang memahami jawabannya dengan benar dan tes yang tidak dapat memahami jawaban pada soal (Suherman dalam Afri, 2019:10). Perhitungan daya pembeda ini menggunakan bantuan SPSS versi 26. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah 30 peserta didik yang termasuk dalam katagori kelompok kecil.

Tabel 4.9
Kriteria Daya Beda Soal

Daya Beda	Klasifikasi
$D = 0,00 - 0,19$	Jelek (Tidak boleh digunakan)
$D = 0,20 - 0,39$	Cukup (Boleh digunakan dengan perbaikan)
$D = 0,40 - 0,69$	Baik (Digunakan)
$D = 0,70 - 1,00$	Baik Sekali (Digunakan)

Tabel 4.10
Daya Beda Butir Soal

Correlations											
	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	TOTAL
ITEM 1 Pearson Correlation	1	0,333	0,064	0,259	-0,040	.392*	0,206	0,065	0,149	0,210	.498**
Sig. (2-tailed)		0,072	0,738	0,167	0,833	0,032	0,275	0,732	0,431	0,266	0,005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 2 Pearson Correlation	0,333	1	.774**	0,324	0,177	0,324	0,152	0,133	0,173	0,030	.608**
Sig. (2-tailed)	0,072		0,000	0,081	0,351	0,080	0,421	0,485	0,361	0,873	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 3 Pearson Correlation	0,064	.774**	1	0,236	0,234	0,170	0,103	0,177	0,181	0,044	.510**
Sig. (2-tailed)	0,738	0,000		0,210	0,214	0,368	0,586	0,351	0,339	0,817	0,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 4 Pearson Correlation	0,259	0,324	0,236	1	0,270	0,327	0,262	0,301	.439*	0,256	.708**
Sig. (2-tailed)	0,167	0,081	0,210		0,149	0,078	0,162	0,107	0,015	0,171	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 5 Pearson Correlation	-0,040	0,177	0,234	0,270	1	0,339	.540**	.498**	.372*	0,092	.543**
Sig. (2-tailed)	0,833	0,351	0,214	0,149		0,066	0,002	0,005	0,043	0,628	0,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 6 Pearson Correlation	.392*	0,324	0,170	0,327	0,339	1	0,209	.398*	.439*	-0,176	.630**
Sig. (2-tailed)	0,032	0,080	0,368	0,078	0,066		0,269	0,029	0,015	0,351	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 7 Pearson Correlation	0,206	0,152	0,103	0,262	.540**	0,209	1	.541**	0,302	0,053	.509**
Sig. (2-tailed)	0,275	0,421	0,586	0,162	0,002	0,269		0,002	0,105	0,781	0,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 8 Pearson Correlation	0,065	0,133	0,177	0,301	.498**	.398*	.541**	1	.424*	0,092	.564**
Sig. (2-tailed)	0,732	0,485	0,351	0,107	0,005	0,029	0,002		0,019	0,629	0,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 9 Pearson Correlation	0,149	0,173	0,181	.439*	.372*	.439*	0,302	.424*	1	0,184	.693**
Sig. (2-tailed)	0,431	0,361	0,339	0,015	0,043	0,015	0,105	0,019		0,330	0,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITEM 10 Pearson Correlation	0,210	0,030	0,044	0,256	0,092	-0,176	0,053	0,092	0,184	1	0,329
Sig. (2-tailed)	0,266	0,873	0,817	0,171	0,628	0,351	0,781	0,629	0,330		0,076
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Pearson Correlation	.498**	.608**	.510**	.708**	.543**	.630**	.509**	.564**	.693**	0,329	1
Sig. (2-tailed)	0,005	0,000	0,004	0,000	0,002	0,000	0,004	0,001	0,000	0,076	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item pernyataan	D	Keterangan
Pertanyaan 1	0,498	Baik
Pertanyaan 2	0,608	Baik
Pertanyaan 3	0,510	Baik
Pertanyaan 4	0,708	Baik
Pertanyaan 5	0,543	Baik
Pertanyaan 6	0,630	Baik
Pertanyaan 7	0,509	Baik
Pertanyaan 8	0,564	Baik
Pertanyaan 9	0,693	Baik

Berdasarkan analisis hasil perhitungan daya beda maka 9 butir soal dalam katagori baik. Maka 9 butir soal tersebut layak digunakan sebagai instrument penelitian.

4.4. Data Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman

4.4.1. Data Hasil Kelas Kontrol

Data hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 26 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol, jumlah sampel adalah 30, skor rata-rata adalah 39,83, nilai tengah adalah 33, simpangan baku adalah 15,37, nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 25.

Tabel 4.11
Deskripsi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol
Statistics

PRETEST KONTROL

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		39.83

Median	33.00
Std. Deviation	15.378
Minimum	25
Maximum	78

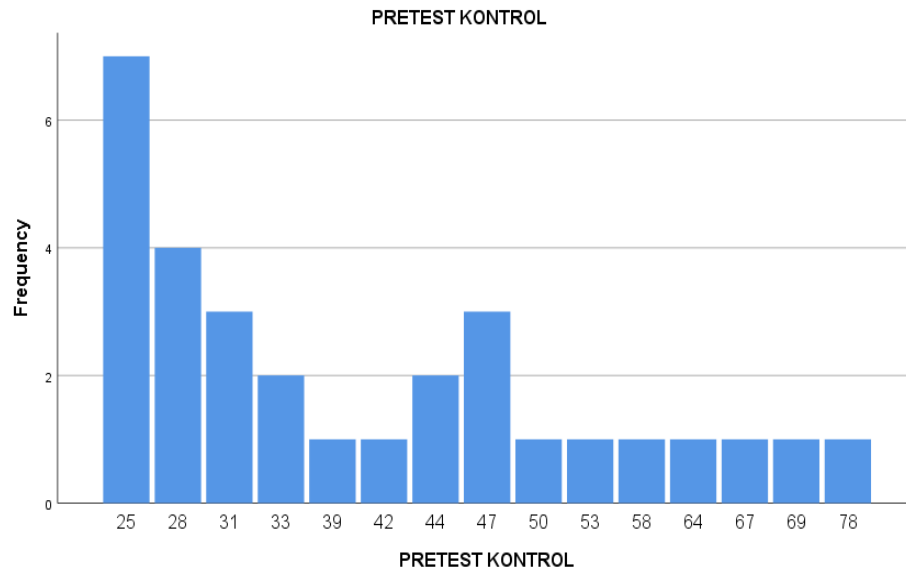
Tabel 4.12
Deskripsi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol
Statistics

POSTTEST KONTROL

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		59.03
Median		57.00
Std. Deviation		16.806
Minimum		25
Maximum		83

Sedangkan data hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 26 pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol, jumlah sampel adalah 30, skor rata-rata adalah 59,03, nilai tengah adalah 57, simpangan baku adalah 16,80, nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 25.

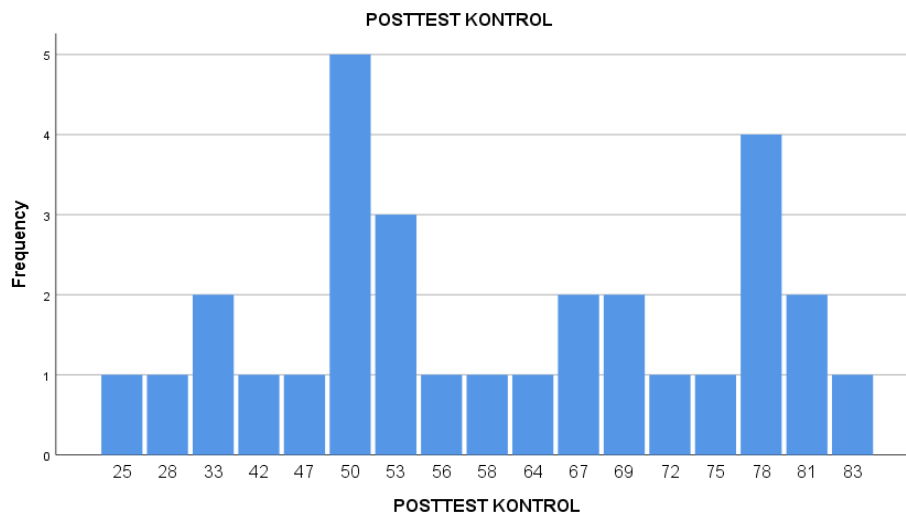
Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Pre-test Kontrol

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi *pre-test* kelas kontrol bernilai interval 25 untuk 7 peserta didik (23,3%).

Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Post-test Kontrol

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi *post-test* kelas kontrol bernilai interval 50 untuk 5 peserta didik (16,7%).

4.4.2.Data Hasil Kelas Eksperimen

Data hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 26 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen, jumlah sampel adalah 30, skor rata-rata adalah 36,67, nilai tengah adalah 28, simpangan baku adalah 14,55, nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah adalah 25.

Tabel 4.13
Deskripsi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen
Statistics

PRETEST EKSPERIMEN

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		36.67
Median		28.00
Std. Deviation		14.554
Minimum		25
Maximum		72

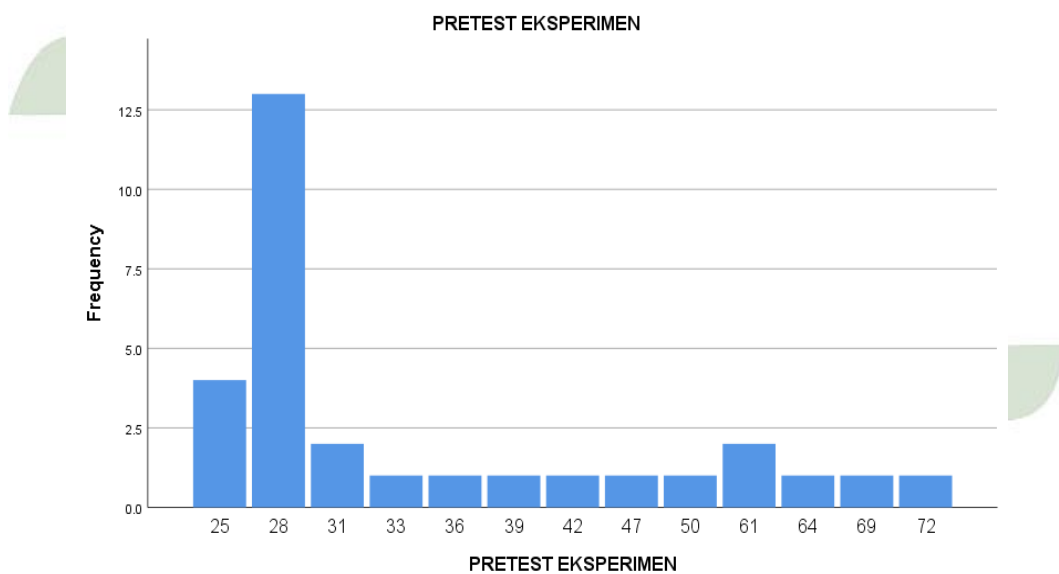
Data hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 26 pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen, jumlah sampel adalah 30, skor rata-rata adalah 67,37, nilai tengah adalah 69, simpangan baku adalah 13,56, nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 36.

Tabel 4.14
Deskripsi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen
Statistics

POSTTEST EKSPERIMEN

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		67.37
Median		69.00
Std. Deviation		13.566
Minimum		36
Maximum		97

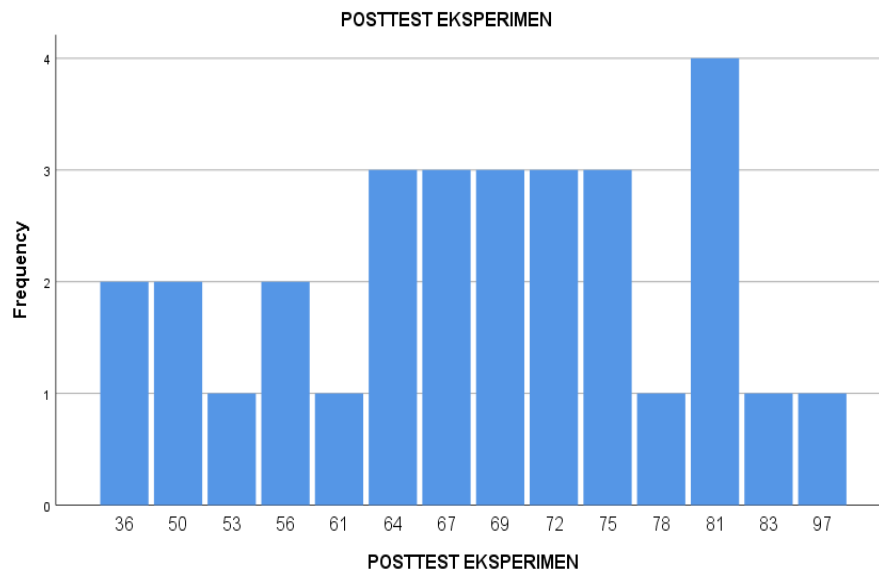
Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Pre-test Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi pre-test kelas eksperimen bernilai interval 28 untuk 13 peserta didik (43,3%).

Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Post-test Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi *post-test* kelas eksperimen bernilai interval 81 untuk 4 peserta didik (13,3%).

4.5. Hasil Analisis Data Kelas Kontrol Dan Eksperimen

4.5.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah menguji normalitas sebaran data. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 26. Agar dapat mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari $\text{sig} > 0,05$ yang berarti data tersebut normal. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Hasil dari data perhitungan yang telah diperoleh yaitu :

Tabel 4.15

Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

PRETEST KONTROL	.090	30	.200*	.990	30	.992
PRETEST EKSPERIMEN	.135	30	.174	.933	30	.059
POSTTEST KONTROL	.116	30	.200*	.953	30	.204
POSTTEST EKSPERIMEN	.135	30	.169	.956	30	.249

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 30 maka dalam uji normalitas untuk melihat normal atau tidaknya dapat dilihat pada kolom *Shapiro Wilk*. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig pada kelas *Pre-test* Kontrol adalah 0,992 > 0,05 maka berdistribusi normal. *Pre-test* Eksperimen nilai sig adalah 0,059 > 0,05 maka berdistribusi normal. *Post-test* Kontrol nilai sig adalah 0,204 > 0,05 maka berdistribusi normal dan *Post-test* Eksperimen nilai sig adalah 0,249 > 0,05 maka berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Pre-test* dan *Post-test* kelas Kontrol dan Eksperimen berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap varian dan digunakan untuk memeriksa kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidaknya. Dari uji normalitas yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan analisis uji homogenitas dua varian yaitu data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Levene Statistik* dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan sig 0,05.

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.010	1	58	.923
	Based on Median	.016	1	58	.901
	Based on Median and with adjusted df	.016	1	55.782	.901
	Based on trimmed mean	.001	1	58	.979
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2.544	1	58	.116
	Based on Median	2.346	1	58	.131
	Based on Median and with adjusted df	2.346	1	57.881	.131
	Based on trimmed mean	2.628	1	58	.110

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistik* pada *pre-test* (sebelum perlakuan) nilai sig adalah $0,923 > 0,05$ maka

dikategorikan memiliki varians yang sama atau homogen. Dan pada *post-test* nilai sig adalah $0,116 > 0,05$ maka dapat dikategorikan memiliki varians yang sama atau homogen. Jadi data *pret-test* dan *pos-test* atau kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

4.5.3. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dilaksanakan agar dapat melihat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen pengujian hipotesis dengan uji T menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Uji hipotesis membandingkan nilai sig pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 0,05. Uji hipotesis pada penelitian ini dengan melihat hasil pada kolom sig (2-tailed) terhadap 0,05. Adapun dasar mengambil kesimpulan pada Independent Sample T-Test yaitu :

- Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Usia Sekolah Dasar.

H_1 : Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Usia Sekolah Dasar.

Agar dapat mengambil keputusan pada uji hipotesis maka dapat membandingkan hasil pada kolom nilai sig (2-tailed) pada tabel *Independent Sample Test* dan membandingkan nilai Mean pada tabel Grup Statistik.

Tabel 4.17

Hasil Uji Independen Sample T-test

Group Statistics				
KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI POST-TEST KONTROL	30	59,30	16,721	3,053
POST-TEST EKSPERIMEN	30	67,37	13,566	2,477

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol adalah 59,30 dan kelas eksperimen 67,37. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas di eksperimen lebih tinggi daripada kelas di kelas kontrol.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Independen Sample T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	2,863	0,096	-2,052	58	0,045	-8,067	3,931	-15,936	-0,198
	Equal variances not assumed			-2,052	55,636	0,045	-8,067	3,931	-15,943	-0,190

Dari uji hipotesis di atas, dengan menggunakan SPSS versi 26 maka dapat diambil keputusan bahwa pada tabel *T-Test Equality Of Means* nilai sig (2-tailed) di kelas kontrol yaitu bernilai $0,045 < 0,05$ dan di kelas eksperimen yaitu bernilai $0,045 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada nilai *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4.6. Pembahasan Hasil Analisis

Keterampilan membaca pemahaman adalah jenis membaca yang ditujukan untuk memahami pola-pola dalam standar sastra, tinjauan kritis, drama tertulis, dan pola fiksi (Tarigan dalam Y. Prihatin & Sari, 2020:77). Agar seseorang dapat mencapai pemahaman bacaan, diperlukan keterampilan pemahaman bacaan yang sesuai. Apabila seseorang dapat memahami isi bacaan secara utuh, maka ia dapat memahami bacaan dengan baik. Secara umum, kata “pemahaman” diartikan usaha untuk memahami isi dan makna tuturan lisan maupun tulisan. Memahami wacana tertulis adalah upaya seseorang untuk menangkap atau memahami isi wacana yang disajikan dengan membaca. Adapun tujuan dari membaca pemahaman adalah menikmati keindahan yang terkandung dalam membaca, memberi kesempatan kepada seseorang untuk membaca teks bacaan dengan cara membaca nyaring, menggunakan strategi khusus untuk memahami teks yang dibaca, menjelajahi akumulasi pengetahuan dan skema orang tentang topik bacaan, menghubungkan pengetahuan baru dengan skema sendiri, mencari informasi tentang membaca atau

menyiapkan laporan, memberi kesempatan kepada seseorang untuk melakukan percobaan untuk menyelidiki sesuatu yang disajikan dalam teks yang dibacakan dan menjawab pertanyaan yang diajukan pada teks bacaan (Y. Prihatin & Sari, 2020:77-79).

Pada penelitian ini, di kelas kontrol tidak menggunakan metode SQ3R akan tetapi menggunakan metode yang biasa digunakan oleh wali kelas IV-1 dan IV-2 yaitu menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran dimana guru menyajikan materi kepada peserta didik dan menjelaskannya secara lisan. Hal ini berarti, guru biasanya memberikan penjelasan tentang topik tertentu, di lokasi tertentu, dan pada waktu tertentu. Metode ini merupakan metode pembelajaran satu arah yaitu guru melakukan pembelajaran melalui monolog. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini hanya mencakup mendengarkan dan sesekali mencatat (Sutikno, 2019:36-37).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan informasi perbedaan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman antara di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rumusan masalah pertama yang diangkat adalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik tanpa menggunakan SQ3R di MIS Madinatussalam Medan. Agar dapat menjawab rumusan masalah pertama, keterampilan membaca pemahaman tanpa metode SQ3R dapat diukur dari pelaksanaan *post-test* di kelas kontrol. Dari hasil analisis yang telah dilakukan di kelas kontrol tanpa menggunakan metode SQ3R diperoleh dengan uji *Independent Sample T-Test* di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode SQ3R, menunjukkan nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 59,30. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan membaca pemahaman tanpa menggunakan SQ3R atau menggunakan metode ceramah memiliki tingkat yang cukup akan tetapi tidak maksimal.

Adapun keterampilan membaca pemahaman dari pandangan lain yaitu membaca pemahaman adalah suatu proses akuisisi makna secara aktif dengan memasukkan pengetahuan pembaca dan menghubungkannya dengan isi bacaan (Somadyo dalam Y. Prihatin & Sari, 2020:80). Ada tiga aspek utama pemahaman

membaca yaitu telah memiliki pengetahuan dan pengalaman, pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan teks yang akan dibaca dan proses perolehan aktif menurut pendapat pribadi (Y. Prihatin & Sari, 2020). Adapun menurut pendapat yang lain bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca untuk mengembangkan keterampilan berpikir (Y. Prihatin & Sari, 2020). Membaca untuk mengembangkan kemampuan berpikir adalah kegiatan membaca yang dilakukan seseorang guna memahami makna yang tersirat dalam tulisan. Oleh karena itu, untuk memahami makna, seseorang perlu melatih kemampuan berpikirnya agar mampu memahami isinya untuk menangkap makna tersirat dari apa yang didokumentasikan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan seseorang dalam rangka memahami keseluruhan isi bacaan. Membaca pemahaman dicapai dengan menggabungkan skema atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dengan pengetahuan baru yang diperoleh selama membaca dan proses pemahaman dikembangkan secara maksimal (Y. Prihatin & Sari, 2020:78-80).

Metode SQ3R adalah metode pembelajaran yang meliputi lima tahapan yaitu survey, question, read, recite dan review yang dapat diartikan dengan menyurvei, meneliti, membuat pertanyaan, mengulang dan meninjau kembali. Terdapat tujuan dari metode SQ3R yaitu dapat menyediakan peserta didik pada pendekatan yang sistematis dari membaca, meningkatkan proses pengajaran yang efisien pada materi membaca, bekal untuk meningkatkan cara belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik, metode pembelajaran membaca yang berguna untuk pribadi dan orang lain serta memberikan kesempatan kepada pembaca bersifat fleksibel. Adapun manfaat dari metode SQ3R adalah pembaca diberikan metode pembelajaran yang sistematis yang dimana metode ini dapat menjamin pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode pembelajaran (Zasnimar, 2020:126).

Rumusan masalah yang kedua yang diangkat adalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode SQ3R di MIS Madinatussalam. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik MIS Madinatussalam Medan dengan menggunakan metode SQ3R dapat diukur dari

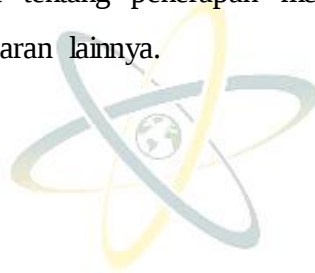
hasil *Post-test* yang telah dilakukan setelah melakukan penggunaan metode SQ3R tersebut di kelas eksperimen. Hasil uji *Independent Sample T-Test* yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R dengan nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 67,37 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol tanpa menggunakan metode SQ3R. Metode SQ3R yang mengaplikasikan langkah-langkah Survey, Question, Read, Recite dan Review terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MIS Madinatussalam Medan. Metode SQ3R ini dapat mendukung peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami teks cerita, dengan mengajukan pertanyaan dan membuat ringkasan yang telah diperoleh sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk memahami serta mengingat teks cerita yang dibacanya. Dari hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik lebih mampu menerapkan langkah-langkah SQ3R sehingga dapat meningkatnya pemahaman membaca. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat membantu peserta didik lebih memahami dan mengingat informasi yang dibacanya. Metode SQ3R ini lebih menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan proses aktif selama membaca. Dan dalam penelitian ini juga menunjukkan metode SQ3R dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan pengorganisasian informasi dan analisis membaca. Metode SQ3R ini sangat direkomendasikan untuk digunakan lebih luas lagi dalam pembelajaran. Terutama pada kelas-kelas yang memerlukan peningkatan membaca pemahaman. Metode SQ3R ini dapat terbukti manfaat penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menyelidiki penerapan metode ini dalam berbagai konteks dan topik yang lain. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman di MIS Madinatussalam Medan. Peningkatan membaca pemahaman yang terukur ini dapat menunjukkan efektivitas metode SQ3R dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam membantu peserta didik memahami teks bacaan dengan lebih baik. Analisis data dari hasil hipotesis ini memperoleh bukti kuat bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman peserta didik yang memperoleh keberhasilan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MIS Madinatussalam Medan dengan menggunakan metode SQ3R dan menyatakan metode SQ3R tersebut efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Rumusan masalah yang ketiga yang diangkat adalah pengaruh yang signifikan antara metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MIS Madinatussalam Medan. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dapat dilihat dari hasil uji *Independent Sample T-Test* yang telah dilaksanakan pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji *T-Test Equality Of Means* memperoleh nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,045 pada kelas eksperimen, nilai sig (2-tailed) $0,045 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman. Dengan begitu, hipotesis alternative (H_1) diterima dan dapat ditolak kuat H_0 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik MIS Madinatussalam Medan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian yang menggunakan metode SQ3R terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MIS Madinatussalam Medan, dan peserta didik yang menggunakan metode tersebut lebih besar peningkatannya dan signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman daripada peserta didik yang tidak menggunakan metode SQ3R. Dari penelitian ini memperoleh wawasan penting tentang pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini menunjukkan metode ceramah yang digunakan di kelas kontrol tidak memberikan peningkatan yang besar pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Begitu pula di kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R ditemukan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman yang lebih besar dari kelas kontrol. Dengan begitu, metode SQ3R ini terbukti tidak hanya membantu peserta didik memahami bacaan dengan lebih baik namun juga dapat meningkatkan kemampuan

mengorganisasikan informasi dan melakukan analisis yang mendalam terhadap teks bacaan. Penelitian ini juga menginformasikan bahwa metode SQ3R ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MIS Madinatussalam Medan yang dapat dilihat dari *Uji Independent Sample T-Test*. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terstruktur seperti metode SQ3R sangat disarankan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode SQ3R dalam berbagai konteks dan subjek pembelajaran lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN